

**ORIGINAL RESEARCH**

**HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN PENGISIAN DOKUMENTASI PENKAJIAN KEPERAWATAN**

Yusvida Kusumawati<sup>1\*</sup>, Feriana Ira H<sup>2</sup>, Sih Ageng Lumadi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STIKES Maharani Malang

**\*Corresponding author:**  
Yusvida Kusumawati  
STIKES Maharani Malang  
Email:  
[yusvidakusumawati2579@gmail.com](mailto:yusvidakusumawati2579@gmail.com)

**Abstract**

*Documentation is the recording and reporting of important valuable service events and activities. The purpose of this study was to analyze the relationship between nurse supervision and the completeness of filling out nursing assessment documentation based on nursing care standards. This study used observative correlation method. Followed by the observation of the implementation of Nursing who were involved in the service at Saiful Anwar Hospital Malang. A correlative test of the lambda contingency coefficient was carried out known the results, as many as 14 respondents (28%) had insufficient supervision criteria and the remaining 36 respondents (72%) had criteria well, filling in the nursing assessment documentation based on nursing care standards was carried out completely by 9 respondents (18%) and the remaining 41 respondents (82%) had incomplete criteria, showing a p value of  $0.039 < \alpha(0.05)$ , so it was concluded that there was a significant relationship.*

**Keywords :** nurse supervision, nursing documentation, and nursing care

**Abstrak**

Dokumentasi merupakan pencatatan dan pelaporan kejadian serta aktivitas pelayanan penting dan berharga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan supervisi perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan berdasarkan standar asuhan keperawatan, menggunakan metode korelasi observatif, peneliti melakukan wawancara untuk mengisi *informed consent*, kemudian dilanjutkan observasi pelaksanaan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan kepada perawat di IRNA I RS Saiful Anwar Malang. Penelitian ini menggunakan analisa hubungan. Dilakukan uji korelatif koefisien kontingensi lambda diketahui hasil, sebanyak 14 responden (28%) memiliki kriteria supervisi kurang dan sisanya 36 responden (72%) memiliki kriteria baik, pengisian berdasarkan standar asuhan keperawatan dilakukan oleh 9 responden (18%) dan sisanya sebanyak 41 responden (82%) memiliki kriteria tidak lengkap, menunjukkan p value sebesar  $0.039 < \alpha(0.05)$ , sehingga disimpulkan ada hubungan signifikan antara supervisi perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan berdasarkan standar asuhan keperawatan.

**Kata Kunci:** supervisi perawat, dokumentasi keperawatan, asuhan keperawatan dan pengkajian keperawatan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dokumentasi adalah tindakan keperawatan yang menghasilkan akun tertulis dan atau elektronik dari data klien terkait, keputusan dan intervensi klinis keperawatan, serta respon klien dalam catatan kesehatan (scotia,2017 dalam rahmi,upik, 2022). Langkah-langkah dokumentasi keperawatan yang penting adalah pengumpulan data,kepekaan kemampuan, dan kesadaran faktor lingkungan, sosial, dan dukungan keluarga. (Basri,utami dkk,2020). Pengetahuan, sikap dan supervisi berhubungan erat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dimana supervisi paling berpengaruh terhadap kelengkapan. Factor yang paling mempengaruhi pendokumentasian adalah motivasi intrinsik perawat .Supervisi keperawatan adalah salah satu bentuk model pengarahan, bimbingan, evaluasi dan pembentukaa n peningkatan kemampuan, motivasi kemauan, sikap dan ketrampilan (Dahlia dkk, 2020).

Berdasarkan observasi peneliti, pada Ruang 25 dan 24b IRNA 1 Rumah Sakit Umum dr. Saiful Anwar Malang ditemukan sebanyak 25 pasien baru dalam Maret 2020 terdapat 17 rekam medis pasien tidak lengkap pengkajian keperawatannya, dikarenakan pasien gawat, keluarga tidak serumah maupun perawat lupa mengisi sebelum di supervisi oleh kepala ruangan. Hal ini lah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Supervisi Perawat Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Berdasarkan Standar Asuhan Keperawatan ”

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasi observatif, memakai instrumen penelitian berupa lembar observasi (untuk mendapatkan data objektif/khusus) dan

disertai wawancara terstruktur kepada responden penelitian serta meminta untuk mengisi informed concent. Dilanjutkan observasi pelaksanaan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan kepada perawat di IRNA I yang terlibat langsung dalam pelayanan di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang .Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di IRNA I Rumah Sakit Saiful Anwar Malang yang melaksanakan pelayanan perawatan, adalah 202 orang . Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang melaksanakan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di IRNA I RSSA Malang yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 25% dari populasi sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 50 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perawat yang telah bekerja di RSSA Malang Minimal 1 tahun.
- 2) Pendidikan minimal DIII Keperawatan
- 3) Perawat yang bertanggung jawab pada Dokumentasi Pengkajian Keperawatan
- 4) Bersedia menjadi responden atau subjek penelitian.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang sedang cuti, libur, sakit atau pindah ruang saat di lakukan penelitian. Pada penelitian ini mengambil simple random sampling yaitu Perawat yang bekerja di IRNA 1 RSSA Malang yang mempunyai karakteristik:

- a. Setiap subyek atau obyek memiliki kesamaan peluang untuk terpilih;
- b. Populasi dapat diidentifikasi dan dibuat daftar.

Variabel pada penelitian ini meliputi:

- a. Variabel Independen (variabel bebas) adalah Supervisi terhadap perawat yang melaksanakan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di IRNA I RSSA Malang

- b. Variabel Dependen (variabel terikat/variabel tergantung) adalah Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di IRNA I RSSA Malang.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IRNA 1 RSUD dr. Saiful anwar Malang pada bulan Januari 2021 dengan sampel penelitian yaitu semua perawat di IRNA 1 RSUD dr Saiful Anwar Malang diambil random 50 orang. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel.

### Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikumpulkan untuk mengetahui gambaran responden yang dijaikan sebagai subjek penelitian.

### Karakteristik responden disajikan pada tabel 5.1.

#### Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia		
	25-30	5	10
	31-35	22	44
	36-40	6	12
	41-45	3	6
2	Jenis Kelamin		
	Laki laki	22	44
	Perempuan	28	56
3	Status Perkawinan		
	Kawin	40	80
	Belum kawin	10	20
4	Pendidikan Terakhir		
	D3	40	80
	D4	1	2
	S1	9	18
5	Masa Kerja		
	1-5 tahun	18	36
	6-10 tahun	14	28
	10-15 tahun	15	30
	16-20 tahun	2	4
	21-30 tahun	1	2

31-35 tahun sebanyak 22 (56%) responden, hal ini juga terlihat dari masa kerja terbanyak berkisar 1-5 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan data bahwa terbanyak adalah suku perempuan sejumlah 28 orang (56%). Pendidikan

terakhir responden hampir seluruhnya memiliki latar belakang D3 sebanyak 80% (40 responden).

## Data Khusus

### Supervisi Perawat

Data pengelompokan kriteria supervisi disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Kriteria Supervisi Perawat

Kriteria	Frek.(n)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	14	28
Baik	36	72
Total	50	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar yaitu sebanyak 36 responden (72%) memiliki kriteria baik. Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Berdasarkan Standar Asuhan Keperawatan.

**Kriteria kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan berdasarkan standar asuhan keperawatan disajikan pada tabel 5.3.**

Tabel 5.3. Kriteria Dokumentasi Pengkajian

Kriteria	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	41	82
Lengkap	9	18
Total	50	100

Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar yaitu sebanyak 41 responden (82%) memiliki kriteria dokumentasi pengkajian tidak lengkap.

**Hubungan Antara Supervisi Perawat dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Berdasarkan Standar Asuhan Keperawatan di IRNA 1 RSUD dr.Saiful Anwar Malang**

Data hasil supervisi perawat dan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan berdasarkan standar asuhan keperawatan disajikan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Tabulasi Silang Supervisi Perawat dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Berdasarkan Standar Asuhan Keperawatan

Supervisi Perawat	Kelengkapan Pengisian Dokumentasi	Total	
	Tidak Lengkap n(%)	Lengkap n(%)	
Kurang	0(0%)	0 (0%)	0 (0%)
Cukup	14 (28%)	0 (0%)	14 (28%)
Baik	27(54%)	9 (18%)	36 (72%)
Total	41 (82%)	9 (18%)	50 (100%)

Tabel 5.4. menunjukkan bahwa 82% perawat tidak lengkap dalam pendokumentasian, dengan kualitas supervise yang baik (72%). Uji hipotesis yang digunakan adalah koefisien kontingensi, dikarenakan kedua variabel memiliki skala ordinal.

Tabel 5.5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel yang diamati	Koefisien kontingensi	<i>P Value</i>
Supervisi Perawat dan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi	0.280	039 ( $P < \alpha$ )

Dari Tabel 5.5. menunjukkan p value sebesar  $0.039 < \alpha (0.05)$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan hubungan antara supervisi perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan berdasarkan standar asuhan keperawatan di IRNA I RSUD dr.Saiful Anwar Malang signifikan. Hubungan tersebut bersifat positif dan cukup

kuat sebesar 28%, semakin tinggi supervisi perawat maka semakin tinggi pula kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan berdasarkan standar asuhan keperawatan di IRNA I RSUD dr.Saiful Anwar Malang.

## PEMBAHASAN

### Identifikasi Supervisi Perawat di IRNA 1 RSSA Malang

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 14 responden (28%) memiliki kriteria supervisi kurang dan sisanya 36 responden (72%) memiliki kriteria baik hal ini dikarenakan beberapa aspek seperti kepala ruangan memberikan penjelasan dengan kalimat yang mudah bimbingan yang baik terhadap pelaksanaan dalam dokumentasi asuhan keperawatan, selalu menerima masukan, memberikan contoh dan juga memberikan apresiasi terhadap perawat pelaksan untuk melakukan pendokumentasian proses keperawatan sesuai standart yang ada serta mengevaluasi pendokumentasian proses keperawatan yang dikerjakan. Poin-poin tersebut menyatakan bahwa supervisor terlibat dalam kegiatan secara langsung agar proses pengarahan dan pemberian petunjuk tidak dirasakan sebagai suatu perintah, sehingga membuat supervisi menjadia lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prima (2020) bahwa secara umum lebih dari separuh supervisi kepala ruang terhadap perawat pelaksana pada kategori baik yaitu. Penelitian ini juga didukung oleh Agustina (2017) separuh dari responden penelitian memiliki kriteria supervisi baik. Menurut peneliti, supervisi yang dilakukan secara langsung memungkinkan penemuan hambatan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruangan dengan memandang secara menyeluruh. Penjelasan yang diberikan kepala ruangan IRNA I, cukup mudah dimengerti dan dipahami serta memberikan bimbingan yang baik terhadap pelaksanaan dalam dokumentasi asuhan keperawatan. Selain itu,

kepala ruangan juga menerima masukan dan memberikan contoh serta memberikan apresiasi terhadap perawat pelaksana yang melakukan pendokumentasian proses keperawatan sesuai standart yang ada. Hal inilah yang melandasi pengelompokan supervisi perawat berada dalam kategori cukup dan baik.

### **Identifikasi Kelengkapan Pengisian**

Hasil penelitian didapatkan usia responden berkisar 25-50 tahun. Responden terbanyak pada rentang usia 31-35 tahun sebanyak 22 (56%) responden, pada usia 36-40 tahun 6 (15%) responden, usia 25-30 tahun sebanyak 5 (13%) responden dan pada usia 41-45 tahun dan 46-50 tahun masing-masing sebanyak 3 (8%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa perawat di IRNA I RSUD dr. Saiful Anwar Malang merupakan usia produktif. Kelompok usia yang produktif diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Menurut peneliti, suasana kerja yang kondusif membuat karyawan menghasilkan produk yang bermutu dan efektif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan ketelitian dalam pengisian dokumentasi.

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja terbanyak adalah masa kerja 1-5 tahun sejumlah 36% (18 responden), masa kerja 6-10 tahun sejumlah 28% (14 responden), masa kerja 10-15 tahun sejumlah 30% (15 responden), masa kerja 16-20 tahun sejumlah 4% (2 responden) dan masa kerja 21-30 tahun sejumlah 2% (1 responden). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masa kerja perawat relatif muda sehingga membutuhkan pembinaan agar kinerja lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 41 responden (82%) memiliki kriteria tidak lengkap dan sisanya 9 responden (18%) memiliki kriteria lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian Martini (2007) memberikan hasil penelitian persentasi responden pada kelompok umur >45 tahun, mempunyai praktik pendokumentasian kurang lengkap

lebih kecil (54%) dibandingkan dengan responden pada kelompok umur 20-30 tahun yang mempunyai praktik penulisan dokumentasi kurang lengkap sebesar 69,6% dan pada kelompok usia 31-35 tahun sebesar 72,7% penulisan dokumentasi asuhan keperawatan kurang lengkap.

Menurut pandangan peneliti, jumlah responden dengan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap sangatlah tinggi, satu item pertanyaan pada penelitian ini kosong berarti dokumentasi termasuk dalam kriteria tidak lengkap. Hal ini disebabkan pengkajian belum sepenuhnya dilengkapi oleh perawat, diagnosis keperawatan belum faktual artinya diagnosis awal pasien masuk sampai pasien pulang sama. Selain itu, pada poin ke 5 yang berisi masalah terkait biaya perawatan di Rumah Sakit banyak yang belum terisi yang diduga karena kurangnya ketersediaan waktu .

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sugiharti (2012) bahwa kelengkapan hasil dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit belum dapat mencapai 80%. Hasil penelitian pada pendokumentasian yang belum mencapai 80%, hal ini disebabkan karena kelengkapan dokumentasi bukan hanya dipengaruhi oleh faktor supervisi kepala ruang, pengetahuan perawat, tetapi beban kerja perawat dan ketersediaan waktu juga dapat mempengaruhi kelengkapan dokumentasi. Menurut peneliti, bahwa banyak faktor yang merupakan hambatan dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan, meskipun pada dasarnya proses keperawatan telah diterapkan.

Dewi dan Zesti (2014) mengemukakan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan. Pencatatan data yang lengkap dan akurat memberikan kemudahan bagi perawat dalam membantu menyelesaikan masalah klien dan mengetahui sejauh mana masalah klien dapat teratasi, hal ini akan membantu meningkatkan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan.

## Hubungan Antara Supervisi Perawat dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Keperawatan

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan responden sebagian besar berada dalam tingkat supervisi yang baik, namun juga dalam pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan yang tidak lengkap hampir seluruh responden (82%). Hubungan antara supervisi perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan berdasarkan standar asuhan keperawatan di IRNA I RSUD dr.Saiful Anwar Malang signifikan ( $p < 0.05$ ). Hubungan tersebut bersifat positif dan cukup kuat sebesar 28%, semakin tinggi supervisi perawat maka semakin tinggi pula kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan berdasarkan standar asuhan keperawatan di IRNA I RSUD dr.Saiful Anwar Malang. Hasil ini memperlihatkan bahwa supervisi berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di IRNA I RSUD dr.Saiful Anwar Malang. Sudah tepat uji yang digunakan pada Lampiran 10., uji koefisien kontingensi. Hubungan tersebut signifikan dengan nilai  $p = 0.039$ .

Menurut peneliti hubungan yang signifikan antara supervisi perawat dan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan disebabkan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan yang lengkap hanya pada responden dengan hasil supervisi baik dan tidak satupun responden dengan hasil supervisi cukup mengisi pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan dengan lengkap. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilaksanakan di IRNA I RSUD dr.Saiful Anwar Malang tersebut sudah cukup baik dipersepsikan oleh perawat.

Hasil penelitian ini didukung Wirawan (2013) didapatkan gambaran supervisi kepala ruangan paling banyak adalah kurang baik yaitu sebanyak 37 responden

(45,7%) namun dengan gambaran pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana paling banyak adalah baik sebanyak 56 responden (69,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruang dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa ( $p$  value 0,000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina (2017) yang menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji Chi-Square dengan tabel yang diteliti adalah hubungan supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan nilai signifikansi pada hasil penelitian adalah sebesar 0,027 karena nilai  $p < 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS TK II Kartika Husada Kubu Raya.

Penelitian Andriani (2017) menunjukkan bahwa kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan setelah dilakukan supervisi menjadi semakin baik dan lengkap. Kelengkapan dokumentasi di masing-masing bagiannya menunjukkan peningkatan. Selain itu menurut penelitian (Anggeria dan Maria, 2018) menunjukkan pentingnya hubungan supervisi dalam pendokumentasian yang dilakukan perawat sehingga akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan termasuk dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil analisis bivariat didapat  $p$  value 0,001 ( $p$  value  $< 0,05$ ), ada hubungan yang bermakna kepemimpinan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (Dewi dan Zestin, 2014). Kepemimpinan yang kurang efektif maka kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan kurang (71,4%) proporsi ini lebih besar dibandingkan dengan perawat pelaksana yang menyatakan kepemimpinan efektif (28,6%). Hasil penelitian Ginting dan Harahap (2019), hasil analisis

menunjukkan ada hubungan kemampuan supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2019.

Menurut peneliti meningkatkan keterampilan perawat untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan pasien tidak terlepas dari kemampuan supervisor dalam hal ini kepala ruangan dalam melaksanakan supervisi dengan tepat, disamping peningkatan kemampuan diri perawat tersebut. Pelaksanaan pendokumentasian yang baik, seorang kepala ruangan harus mampu memimpin, meminta, meyakinkan, mendesak dan membujuk perawatnya untuk melakukan apa yang seharusnya dikerjakan, mencatat apa yang sudah dikerjakan. Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan fungsi supervisi dapat dilakukan melalui pelatihan ataupun self education. Melaksanakan kegiatan supervisi secara terprogram dan terjadwal juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Melalui supervisi yang baik, perawat pelaksana akan memperoleh dorongan yang positif sehingga mau belajar dan meningkatkan kemampuan profesionalnya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan yang tidak dapat dihindari, oleh karenanya keterbatasan ini menjadi hambatan bagi peneliti. Keterbatasan yang didapat saat penelitian antara lain : pertama, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti saat pelaksanaan penelitian yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya karena pada masa pandemi, yang semula direncanakan penjelasan secara interview pada saat pelaksanaan di wakili kepala tim sehingga berpengaruh pada kejelasan pengisian instrumen penelitian , sedangkan observasi hanya bisa dilakukan saat status rekam medis sudah selesai dikerjakan ,kedua, dalam melakukan pengisian lembar

observasi peneliti terkadang kesulitan karena menelusuri waktu pengisian dengan sample perlu disesuaikan sehingga menambah lama pengerjaan ,dan yang terakhir , ketiga , ketidaksesuaian waktu pelaksanaan observasi dan pengisian kuesioner menyebabkan peneliti sulit menarik kesimpulan dalam penelitian

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 14 responden (28%) memiliki kriteria supervisi kurang dan sisanya 36 responden (72%) memiliki kriteria baik Pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan berdasarkan standar asuhan keperawatan dilakukan secara lengkap oleh 9 responden (18%) dan sisanya sebanyak 41 responden (82%) memiliki kriteria tidak lengkap. Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan berdasarkan standar asuhan keperawatan di IRNA I RSUD dr.Saiful Anwar Malang ( $p<0.05$ ).

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyampaikan saran sebagai berikut, untuk pihak rumah sakit agar dilakukan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan pelaksanaan supervisi perawat dan dokumentasi pada setiap ruangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk dikaji lebih lanjut dan sebagai bahan refrensi serta dokumentasi dalam pengembangan selanjutnya mengenai ilmu keperawatan Bagi yang berminat meneliti tentang supervisi perawat dan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan dapat mengatur waktu dengan baik agar diperoleh hasil yang memuaskan dan juga menambah faktor-faktor yang mempengaruhi pendokumentasian.

Hal ini disebabkan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian keperawatan tidak hanya dipengaruhi oleh supervisi kepala ruang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astarini, M. I. A. (2018). Literatur Review Efektivitas Modifikasi Dokumentasi Keperawatan. *Kesehatan*, 6(1), 49–54. Retrieved From [Http://Repository.Wima.Ac.Id/18138/2/2-Literatur\\_Review\\_Efektivitas\\_.Pdf](http://Repository.Wima.Ac.Id/18138/2/2-Literatur_Review_Efektivitas_.Pdf)
- Budiono. (2016). Konsep Dasar Keperawatan. *Buku*, 272.
- Dewi, M., & Zestin, R. (2014). Hubungan Kepemimpinan Dan Supervisi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Managemen Keperawatan*, 2 No.1, 13–21.
- Dinarti, & Muryanti, Y. (2017). *Bahan Ajar Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan*. 1–172. Retrieved From [Http://Bppsdmk.Kemkes.Go.Id/Pusdiksdmk/Wp-Content/Uploads/2017/11/Praktika-Dokumen-Keperawatan-Dafis.Pdf](http://Bppsdmk.Kemkes.Go.Id/Pusdiksdmk/Wp-Content/Uploads/2017/11/Praktika-Dokumen-Keperawatan-Dafis.Pdf)
- Dokumentasi keperawatan/Upik Rahmi (2019);editor ,Bunga Sari Fatmawati.--Jakarta:Bumi medika.270hlm:23cm.
- Fitrirachmawati. (2015). Hubungan Fungsi Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan Sop Identifikasi Pasien Di Rsup Dr Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 3(2), 78–87.
- Hanief, O. M. (2016). *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. 10(2).
- Imas Masturoh, N. A. T. (2018). Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (Rmik) Metodologi Penelitian Kesehatan. *Kemenkes Ri*, 307.
- M.Haekal Nafiz/Konsep Dasar Dokumentasi Keperawatan (2020). CV. Media Sains Indonesia Indonesia.Bandung, Indonesia.
- Mugianti, S. (2016). Manajemen Dan Kepemimpinan Dalam Praktek Keperawatan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved From [Http://Www.Mendeley.Com/Research/Manajemen-Dan-Kepemimpinan-Dalam-Praktek-Keperawatan](http://Www.Mendeley.Com/Research/Manajemen-Dan-Kepemimpinan-Dalam-Praktek-Keperawatan)
- Noorkasiani, Gustina, & Maryam, R. S. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), 77–84. [Https://Doi.Org/10.7454/Jki.V16i2.5](https://doi.org/10.7454/jki.v16i2.5)
- Pribadi, A. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan, Motivasi, Dan Persepsi Perawat Tentang Supervisi Kepala Ruang Terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Kelet Provinsi Jawa Tengah Di Jepara. *Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*, 1–100.
- Rosid, K., Islam, A., & Nugroho, F. A. (2019). *Hubungan Edukasi Perawat Saat Pre Operatif Dengan Pengetahuan Post Operatif Pada Pasien Pembedahan Di Rs Pku Muhammadiyah Gombong*. 105–115.
- Sri Asih Gahayu. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. *Deepublish*.
- Suharsimi, Arikunto. (2007). *Metodologi Penelitian*.
- Triyanto, E., & Kamaluddin, R. (2008). Gambaran Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan Di Rsup Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 3(2), 66–80.
- Ulum, M. M., & Wulandari, R. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan. *Dolor*, 31(2), 70–76. [Https://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004](https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004)

Yanti, R. I., & Warsito, B. Edi. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan Retyaningsih Ida Yanti\*, Bambang Edi Warsito \*\* \*). *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), 107–114.

Yanti, R., & Warsito, B. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), 111695.

Yustiana Olfah, App., M. K., & Abdul Ghofur, S.Kp, M. K. (2016). *Dokumentasi Keperawatan*.